

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. COCA COLA AMATIL INDONESIA CENTRALJAVA

Annisa Restiyani, Kusyogo Cahyo, Laksmono Widagdo

Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Diponegoro
Email : annisa.rst25@gmail.com

ABSTRACT

Based on a report by the polyclinic health services of PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java, the prevalence of contagious diseases in 2015 was recorded 976 cases of respiratory disorders and 317 cases of indigestion. Until August 2016, it was recorded 270 cases of respiratory disorders and 73 cases of indigestion. These cases mostly happened on worker in the production section. This research aims to analyze factors relating to clean and healthy living behavior of workers in the production division at PT. Coca cola Amatil Indonesia Central Java.

Method used in this research is quantitative method with cross sectional approach and simple random sampling technique. Data was collected by interview using questionnaire to 70 respondents from workers in the production division of PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java and analyzed using chi square.

The result of this research shows most of the respondents are in the age of over 40 years (50%), a senior high school graduate (74%), and has joined the company for over 15 years (62.9%). The chi square test showed that the duration of joining the company ($p=0.045$), infrastructures and facilities ($p=0.0001$), support from the head officer ($p=0.048$), and support from health officer in the workplace ($p=0.003$) are related to the clean and healthy living behavior in workplace. While the variables of age, education, knowledge of PHBS, attitude of PHBS, access of information, availability of rules, and support from co-workers are not significantly related to clean and healthy living behavior on worker in the production section at PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java.

Keywords :Clean and healthy living behavior, worker, workplace, production section

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Pencapaian PHBS di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, pada Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan

lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%) dan sarana lain (62,26%).⁽¹⁾

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja ialah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu

mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Tempat Kerja Sehat. manfaat dari pelaksanaan PHBS di tempat kerja yaitu dapat mengurangi angka penyakit akibat kerja, prevalensi penyakit menular dan tidak menular serta mengurangi angka kecelakaan kerja. Gambaran kesehatan di Indonesia sendiri terkait indikator-indikator Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan tempat kerja menunjukkan pada tahun 2004 presentase orang merokok di Indonesia sebesar 35 %, presentase orang yang kurang olahraga sebesar 72,9 %, persentase orang yang kurang serat sebesar 60 %. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada masyarakat pekerja di Indonesia paling banyak digunakan adalah sarung tangan (19,8%) diikuti oleh baju kerja (19,2%), helm dan masker (16,3%). Sedangkan untuk APD lainnya proporsi penggunaannya berkisar antara 0,7% hingga 13,9%.⁽²⁾

Di Indonesia menurut lembaran informasi pengawasan ketenagakerjaan, pada tahun 2010 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus dan ditemukan 97.144 penyakit akibat kerja. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.120 kasus kecelakaan kerja dan 2.740 kasus penyakit akibat kerja. Selain kasus kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja, prevalensi penyakit menular dan tidak menular juga akan berpengaruh pada produktivitas kerja kelompok penduduk angkatan kerja dan bekerja yang diakibatkan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat para pekerja. prevalensi penyakit - penyakit tidak menular tertinggi yang mempengaruhi produktivitas kerja kelompok penduduk angkatan kerja

dan bekerja diantaranya yaitu, hipertensi 25,8%, diabetes mellitus 2,1%, penyakit paru obstruktif kronik 3,8%, kanker 1,4%, obesitas sentral 26,6%, penyakit jantung koroner 1,5%, dan stroke 1,21%.⁽³⁾

PT. Coca Cola Amatil Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Semarang. Perusahaan ini menyelenggarakan upaya promosi kesehatan di tempat kerja sejak tahun 2005 guna mencapai PHBS di tempat kerja. Namun, berdasarkan laporan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan 18 kecelakaan kerja yang terdiri dari 4 kecelakaan ringan, 14 kecelakaan sedang dan terdapat sebanyak 362 kasus penyakit akibat kerja.⁽⁴⁾

Kasus penyakit menular para karyawan PT. Coca Cola Amatil Indonesia pada tahun 2015 kasus terbanyak pada penyakit gangguan pernafasan dan penyakit gangguan saluran pencernaan yaitu sebanyak 976 kasus dan 317 kasus. Hingga bulan Agustus 2016 angka penyakit gangguan pernafasan dan penyakit gangguan saluran pencernaan masih menjadi kasus terbanyak yaitu sebesar 270 kasus dan 73 kasus. Kejadian kasus banyak terjadi pada pekerja bagian produksi. Tercatat dari total 49 kasus penyakit gangguan pencernaan dan pernafasan pada bulan Agustus 2016, 24 kasus diantaranya terjadi pada pekerja bagian produksi.⁽⁵⁾

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Coca Cola Amatil Indonesia

CentralJava. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 70 responden pada pekerja bagian produksi dengan penarikan sampel menggunakan metode *simple random samplingsystem* kocokan berdasarkan *database* bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia *CentralJava*.

Penelitian menggunakan teori Lawrence Green dengan melibatkan 11 variabel meliputi karakteristik responden (usia, masa kerja dan tingkat pendidikan), pengetahuan, sikap, sumber informasi, sarana dan prasarana, peraturan ditempat kerja, dukungan rekan kerja, dukungan atasan, dan dukungan petugas kesehatan di tempat kerja. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *chi square test* ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia *CentralJava* menunjukkan bahwa perusahaan telah menyelenggarakan upaya PHBS di tempat kerja sesuai dengan standar yang ada, serta hasil menunjukkan sebesar (82.9%) pekerja PT. Coca Cola Amatil Indonesia *Central Java* bagian produksi telah melaksanakan PHBS di tempat kerja.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia	Usia dewasa muda	35	50
	Usia dewasa tua	35	50
	Tamat pendidikan menengah	52	74.3
Tingkat Pendidikan	Tamat pendidikan tinggi	18	25.7
	> 15 tahun	26	37.1
Masa kerja	≤ 15 tahun	44	62.9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik yang dimiliki responden memiliki usia yang sama besar yaitu dewasa muda dan usia dewasa tua, sebagian besar tingkat pendidikannya ialah tamat pendidikan menengah dan masa kerja yang dimiliki rata-rata pada masa kerja ≥ 15 tahun.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS di tempat kerja (50%), sikap responden yang mendukung adanya PHBS di tempat kerja (61.4%), responden mendapatkan sumber informasi yang baik (50%), responden mendapatkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik (61.4%), mendapatkan ketersediaan peraturan yang baik (85.7%), responden mendapat dukungan yang baik dari rekan kerja (70%), dukungan yang baik dari atasan (61.4%), dukungan yang baik dari petugas kesehatan di tempat kerja (88.6%).

Hasil uji bivariat (tabel 2) menunjukkan adanya hubungan masa kerja ($p=0.045$), sarana dan prasarana ($p=0.0001$), dukungan atasan ($p=0.048$), dan dukungan

petugas kesehatan ($p=0.003$) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi

PT. Coca Cola Amatil Indonesia CentralJava.

Tabel 2. Hasil Bivariat menggunakan *Chi Square*

Variabel	Kategori	N	%	Perilaku Penggunaan APD pada Karyawan				Nilai P
				Kurang		Baik		
				N	%	N	%	
Usia	Dewasa Muda	35	50	7	20	28	80	0,751
	Dewasa Tua	35	50	5	14	30	86	
Tingkat Pendidikan	Tamat pendidikan menengah	52	74.3	11	21	41	79	0,166
	Tamat pendidikan tinggi	18	25.7	1	6	17	94	
Masa Kerja	> 15 Tahun	26	37,1	8	31	18	69	0,045
	≤ 15 tahun	44	62,9	4	9	40	91	
Pengetahuan	Kurang	35	50	8	23	27	77	0,341
	Baik	35	50	4	11	32	89	
Sikap	Kurang mendukung	27	38,6	7	26	20	74	0,192
	Mendukung	43	61,4	5	12	38	88	
Sumber informasi	Kurang	35	50	7	20	28	80	0,751
	Baik	35	50	5	14	30	86	
Sarana dan prasarana	Kurang	27	38,6	11	41	16	59	0.0001
	Baik	43	61,4	1	2	42	98	
Ketersediaan peraturan	Kurang	10	14,3	4	40	6	60	0.061
	Baik	60	85,7	8	13	52	87	
Dukungan rekan kerja	Kurang	21	30	4	19	17	81	0.743
	Baik	49	70	8	16	41	84	
Dukungan atasan	Kurang	27	38,6	8	30	19	70	0.048
	Baik	43	61,4	4	9	39	91	
Dukungan petugas kesehatan	Kurang	8	11,4	5	63	3	37	0.003
	Baik	62	88,6	7	11	55	89	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku terdapat responden telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja dengan baik (82.9%) karena keseluruhan dari pekerja bagian produksi tidak merokok di tempat kerja (100%), membeli dan mengonsumsi makanan yang higienis dari tempat kerja (91%), membeli dan mengonsumsi makanan yang bergizi dari tempat kerja (91%), mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun (100%), mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan (100%), memberantas jentik nyamuk (0%), menggunakan air bersih (74%), menggunakan jamban (100%), Membuang sampah pada tempatnya (100%), menggunakan APD (100%), melakukan olahraga/aktivitas fisik (50%).

1. Usia responden

Pada penelitian ini usia responden memiliki proporsi yang sama besar untuk usia dewasa muda (<40 tahun) dan usia dewasa tua (≥40 tahun) yaitu (50%). Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.751 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan usia responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti yang mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan antara usiadengan perilaku bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena perilaku tidak sepenuhnya dapat dibentuk hanya dilihat dari umur seseorang karena tiap individu

memiliki pengalaman hidup yang berbeda-bedayang dapat mengubah pola pikir serta cara tindakan.⁽⁶⁾

2. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini sebagian besar tamat pendidikan menengah (74,3%). Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.166 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan pendidikan terakhir responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah menerangkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.⁽⁷⁾

3. Masa kerja responden

Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja ≥ 15 tahun (62,9%). Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.045 < 0.05$ dimana ada hubungan masa kerja responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramesti yang menyatakan bahwa ada pengaruh lamanya bekerja terhadap mutu penerapan PHBS pada buruh, setiap individu melalui proses untuk menerapkan suatu perilaku, dari tahap pengenalan hingga menjadikan perilaku tersebut sebuah kebiasaan atau bersifat langgeng.⁽⁸⁾

4. Pengetahuan responden

Pada penelitian ini responden telah memiliki pengetahuan yang baik terkait

PHBS di tempat kerja (50%). Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.341 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rahayu mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku sehat pekerja dalam menerapkan budaya K3. Hal ini disebabkan karena pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Sedangkan pada penelitian ini, pekerja telah diberikan sarana yang memadai oleh perusahaan sehingga membuat mereka menerapkan perilaku-perilaku mengenai PHBS. ⁽⁹⁾

5. Sikap responden

Sebagian besar responden telah mendukung adanya penerapan PHBS di tempat kerja (61,4%). Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.192 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan sikap responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Repi yang menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku yang meningkatkan keamanan pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena apabila tenaga kerja yang memiliki sikap yang baik, dapat diartikan

memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama di tempat kerja, sehingga sikap dapat berkembang menjadi sikap sehat dan selamat yang lama-kelamaan menjadi satu kebiasaan untuk selalu memperhatikan kesehatan dan keselamatan di tempat kerjanya. ⁽¹⁰⁾

6. Sumber informasi

Sumber informasi yang telah didapatkan responden terkait PHBS di tempat kerja sudah baik (50%). Hal ini dikarenakan masih kurang meratanya pemberian sosialisasi mengenai kesehatan kepada para pekerja khususnya bagian produksi. Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0.751 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan sumber informasi yang didapatkan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sipayung dkk mengenai hubungan promosi kesehatan di tempat kerja dengan perilaku aman pekerja bagian produksi Pengolahan Minyak Sawit Di PTPN IV Kebun Dolok Ilir, dimana media promosi tidak berhubungan dengan penerapan perilaku aman pekerja. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan media yang kurang menyentuh para pekerja untuk membenahi atau mengarahkan perilaku kerja yang aman, selain itu kondisi media yang tidak terlihat secara virtual karena kurang dirawat kebersihannya oleh para pekerja. ⁽¹¹⁾

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh perusahaan dan dimanfaatkan dengan baik oleh responden (61,4%). Keberadaan kantin perusahaan, area khusus merokok, serta kegiatan olahraga yang telah disediakan perusahaan dapat mendorong para pekerja untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value $0.0001 < 0.05$ dimana ada hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana PHBS dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut terjadi karena semakin terjangkaunya fasilitas yang ada di masyarakat, dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku bersih dan sehat.⁽⁶⁾

8. Peraturan di tempat kerja

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value $0.061 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan ketersediaan peraturan di tempat kerja dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia. Ketersediaan peraturan di tempat kerja telah dilaksanakan dengan baik oleh responden (85,7%). Peraturan yang disediakan terkait PHBS di tempat kerja, dan telah dilaksanakan evaluasi secara rutin. Namun, masih kurangnya *reward* yang disediakan perusahaan dapat mengurangi

motivasi pekerja untuk meningkatkan kesadarannya dalam mematuhi peraturan demi kepentingan keselamatan dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siahaan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peraturan dengan pelaksanaan PHBS. Hal ini dikarenakan walaupun sudah tersedia peraturan, namun masih ada yang melanggar peraturan tersebut.⁽¹²⁾

9. Dukungan rekan kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar (70%) responden telah mendapatkan dukungan yang baik dari rekan kerjanya. Dukungan dari rekan kerja dapat berupa teguran apabila melihat rekannya melanggar peraturan, keikutsertaan dalam kegiatan olahraga di tempat kerja, disiplin dalam penggunaan APD yang sesuai dengan pekerjaan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value $0.743 > 0.05$ dimana tidak ada hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Vitri yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan rekan kerja responden dengan motivasi keselamatan yang membentuk perilaku pekerja. Hal ini disebabkan karena saat bekerja, para pekerja hanya berkomunikasi terkait dengan pekerjaannya saja dan fokus pada pekerjaan masing-masing.⁽¹³⁾

10. Dukungan Atasan

Pada penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan

dukungan atasan yang baik (61.4%). Sebagian besar responden mengaku atasan selalu menegur pekerjanya yang melanggar peraturan, adanya ajakan untuk mengikuti sosialisasi kesehatan, serta keikutsertaan dalam kegiatan olahraga di tempat kerja. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value $0.048 < 0.05$ dimana ada hubungan dukungan atasan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Sejalan dengan teori yang kemukakan Snehandu B.Karr yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah dukungan sosial. Hasil ini didukung dengan penelitian Christine bahwa motivasi dan dukungan sosial merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap penerapan perilaku khususnya dalam meningkatkan kesehatan, sehingga dukungan dari pimpinan harus membuat strategi agar terus meningkatkan dan memberi penghargaan atas perilaku tersebut.^(14,15)

11. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak (88.6%) responden telah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan di tempat kerja dengan baik. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value $0.003 < 0.05$ dimana ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama yang menyatakan bahwa kepedulian petugas kesehatan mempunyai hubungan signifikan dengan motivasi dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam penelitian ini, dikarenakan petugas kesehatan di tempat kerja memahami keadaan tempat kerja secara langsung serta keadaan para pekerjanya.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden telah menerapkan PHBS di tempat kerja dengan baik (82,9%), dimana perusahaan telah mengikuti standar dan aturan yang dianjurkan untuk mendorong pekerjanya dalam ber PHBS serta menciptakan tempat kerja yang sehat.
2. Responden dalam penelitian ini memiliki usia dewasa muda (<40 tahun) dan dewasa tua (≥ 40 tahun) sebesar masing-masing (50%), hanya sebagian kecil responden yang tamat pendidikan tinggi (25,7%), dan sebagian besar responden memiliki masa kerja ≥ 15 tahun (62,9%).
3. Variabel yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java yaitu, masa kerja ($p=0.045$), sarana dan prasarana (0.0001), dukungan atasan ($p=0.048$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0.003$).
4. Variabel yang tidak berhubungan dengan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pekerja bagian produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia

Central Java yaitu usia ($p=0.751$), pendidikan terakhir ($p=0.166$), pengetahuan ($p=0.341$), sikap ($p=0.192$), sumber informasi ($p=0.751$), peraturan ($p=0.061$), dan dukungan rekan kerja ($p=0.743$).

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perlu ditingkatkan upaya promosi kesehatan pada seluruh pekerja dalam hal penyuluhan atau training kesehatan dari petugas kesehatan di tempat kerja yang rutin dan lebih merata pada setiap pekerja khususnya bagian produksi.
 - b. Peningkatan fasilitas seperti area khusus merokok juga perlu diperhatikan letak dan keadaannya, sebaiknya diletakkan jauh dari tempat orang berlalu lalang. Perlu adanya masukan pada pihak catering untuk bervariasi lauk pauk dan menyediakan buah-buahan. Penyelenggaraan kegiatan olahraga yang rutin dan dapat diikuti oleh seluruh pekerja.
 - c. Harapannya perusahaan dapat menyediakan *reward* bagi pekerja sebagai bentuk penghargaan dan dukungan yang diberikan dari atasan untuk menambah motivasi pekerja dalam melaksanakan peraturan yang ada terkait perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Perlu adanya koordinasi lebih antara pihak perusahaan dan instansi kesehatan yang dalam hal ini Puskesmas dalam

wilayah kerja Bawen dan Bergas untuk lebih mengontrol perilaku kesehatan para pekerja industri, dan meningkatkan upaya promosi kesehatan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan kepada para pekerja

3. Bagi Peneliti lain
Dapat mengembangkan penelitian mengenai PHBS di tempat kerja dengan menghubungkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2009
2. Palilu, H. I. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado*. Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 99 Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik : Volume III Nomor 2 April 2015
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013.
4. Aini, L.N. *Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2015.
5. Laporan Rekapitulasi dan Grafik Pelayanan Kesehatan Karyawan di Poliklinik PT. Coca Cola Amatil Indonesia tahun 2015 dan Periode Agustus 2016.
6. Suryanti, S. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Dewasa Iwul Kecamatan Parung Bogor*. Skripsi. Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu

- Perilaku. Universitas Indonesia. 2016.
7. Hanifah, D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan PHBS Pada Keluarga di Sekitar TPA Batargebang*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2013.
 8. Pramesti, D.M. *Pengaruh tingkat pengetahuan dan lama kerja terhadap mutu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada buruh berbeda jenis kelamin di PT. Lotus Indah Textile Surabaya*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. 2014.
 9. Rahayu, E.P. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Hal : 289-293. Mei 2015.
 10. Repi, A. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja di PT. Tropica Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Vol 5 No. 1. 2016.
 11. Sipayung, R. dkk. *Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit di PTPN IV Kebun Dolok Ilir*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Vol. 3, No. 3. 2014
 12. Siahaan, D.M. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Oleh Guru UKS SD di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. 2016.
 13. Vitri, R. *Hubungan Antara Dukungan Supervisor (Supervisor Support) dan Dukungan Rekan Kerja (Coworker Support) dengan Motivasi Keselamatan (Safety Motivation)*. Thesis Universitas Surabaya. 2003
 14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012.
 15. Cristine, W. *Factors Predicting Health Behaviors among Army Reserve, Active Duty Army, and Civilian Hospital Employees*. *Military Medicine*. Public Health Database Proquest Journal Vol 12 pages 942. 2004.
 16. Pratama, D.A dan Abi M. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Keluarga Untuk Melakukan Program PHBS Di Desa Mangunjarho Jatipurno Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009.